

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kata “musik” memiliki arti dan makna yang berbeda-beda. Musik merupakan bunyi-bunyian yang diapresiasi oleh pendengar musik itu sendiri; musik juga bisa berperan sebagai salah satu media ungkapan kesenian dan mencerminkan kebudayaan masyarakat pemilikinya. Didalam musik terdapat nilai dan norma-norma yang menjadi bagian dari proses enkulturasi budaya, baik berbentuk formal maupun informal. Musik merupakan salah satu bagian kebudayaan yang dapat dijumpai di hampir seluruh kehidupan manusia. Menurut Jamalus, musik merupakan suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan isi pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yakni irama, melodi, harmoni, bentuk dan struktur lagu serta ekspresi sebagai satu kesatuan (Khoiriyah & Sinaga, 2017).

Hal serupa juga dikemukakan oleh Wagiman Joseph yang mengatakan Musik adalah ungkapan hati manusia berupa bunyi, musik juga tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia dikarenakan pada dasarnya musik merupakan bagian dari ungkapan emosional manusia (Akbar, 2014). Seni musik merupakan salah satu ciri khas kekayaan budaya yang dimiliki setiap daerah di Indonesia.

Musik tradisional adalah salah satu kekayaan budaya yang dimiliki Negara Indonesia. Musik tradisional sendiri berasal dari kata musik dan tradisional. Istilah musik dikenal dari bahasa Yunani yaitu *Mousike* dan kata asalnya adalah *muse-muse* yang artinya 9 dewa-dewa Yunani dibawah dewa Apollo yang melindungi seni dan ilmu

pengetahuan, sedangkan kata tradisional berasal dari bahasa latin yaitu *Traditio* yang artinya kebiasaan masyarakat yang sifatnya turun temurun (Rosadi, 2012). Menurut Sedyawati (1992:26) tradisional dalam perkembangan seni pertunjukan adalah proses penciptaan seni didalam kehidupan masyarakat yang menghubungkan manusia dengan lingkungan. Musik tradisional juga bukan merupakan musik yang bersifat kolot, kuno atau ketinggalan zaman, namun musik tradisional merupakan musik yang bersifat khas dan mencerminkan kebudayaan suatu daerah (Rosadi, 2012). Musik tradisional bersifat informal yang sering digunakan sebagai sarana hiburan, salah satunya yaitu musik iringan tari.

Musik iringan tari adalah satu komponen pendukung yang dibutuhkan pada sebuah seni tari sebab seni tari berkaitan dengan gerak tubuh yang disesuaikan dengan irama (kumparan). Musfitasari mengatakan bahwa hubungan antara musik dan tari merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi dan hampir tidak bisa dipisahkan satu sama lain, sehingga tercipta satu asas simbiosis mutualisme (Musfitasari, 2019). Sejak jaman dulu kala manusia mempergunakan suaranya untuk menyatakan perasaan gembira, asmara, marah, takut dan sebagainya. Semua ini merupakan awal mula iringan tarian orang-orang primitive sebagai cara mengungkapkan dan menguatkan ekspresi emosional pada saat itu. Seiring berjalannya waktu manusia mulai sadar bahwa disamping sebagai alat pengungkap isi hati, suara dapat membangkitkan dan merangsang manusia untuk bergerak, Murgiyanto juga menyatakan bahwa gerakan tersebut antara lain tepukan tangan ke tubuh, hentakan kaki ketanah, papan dari kayu atau lantai dan bunyi-bunyi lain yang timbul karena pakaian atau perhiasan yang dikenakannya (Marzam M. Hum, 1994). Gerakan tubuh yang diekspresikan dalam

sebuah tarian tidak akan mampu mengusung suasana yang diharapkan secara utuh jika dalam petunjukannya tidak didukung dengan musik pengiring (Musfitasari, 2019). Dari pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa musik berperan penting terhadap pementasan seni tari dikarenakan musik mampu memperkuat karakter setiap gerak-gerik yang muncul dalam sebuah tarian.

Univesrsitas Katolik Widya Mandira Kupang yang beralamat di Jl. San Juan, Penfui Timur.,Kec. Kupang Tengah, Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur. 85361. Didalam terdapat program studi musik yang memiliki perhatian terhadap tari dan musik etnik, namun masih terbatas pada etnik tersebut. Berdasarkan pengamatan awal ketika belajar tentang seni tari mahasiswa hanya sebatas mempraktekan tarian yang sudah ada sebelumnya, entah itu dari segi tariannya atau bahkan musik pengiring tari tersebut. Oleh karena itu pengalaman para mahasiswa hanya sebatas menampilkan karya orang lain dan tidak pernah berkarya sendiri terutama bagian musik iringan tari. Tentunya hal ini menyebabkan kreativitas mahasiswa dalam menggarap sebuah musik tarian berkurang atau tidak berkembang maka dari masalah diatas saya sebagai peneliti tertarik untuk mengambil judul “Peningkatan Keterampilan Menggarap Musik Tradisional Sebagai Iringan Tari Kreasi *Lilifuk* Menggunakan Metode Kreatif dan Drill Pada Mahasiswa pendidikan musik”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada pemaparan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana proses peningkatkan ketrampilan bermain musik tradisi iringan tari kreasi *lilifuk* melalui pendekatan kreatif dan drill pada mahasiswa program studi pendidikan musik semester 4 universitas katolik widya mandira kupang?
2. Apa kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam upaya meningkatkan keterampilan bermain musik tradisi iringan tari kreasi *lilifuk* melalui pendekatan kreatif dan drill?
3. Bagaimana cara mengatasi kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam upaya meningkatkan keterampilan bermain musik tradisi iringan tari kreasi *lilifuk* melalui pendekatan kreatif dan drill?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui proses peningkatkan ketrampilan bermain musik tradisi iringan tari kreasi *lilifuk* melalui pendekatan kreatif dan drill pada mahasiswa program studi pendidikan musik semester 4 universitas katolik widya mandira kupang.
2. Untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam upaya meningkatkan keterampilan bermain musik tradisi iringan tari kreasi *lilifuk* melalui pendekatan kreatif dan drill.
3. Menemukan cara mengatasi kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam upaya meningkatkan keterampilan bermain musik tradisi iringan tari kreasi *lilifuk* melalui pendekatan kreatif dan drill.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi:

1. Kebudayaan Nusa Tenggara Timur

Tujuan penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam upaya pelestarian budaya Nusa Tenggara Timur, dan penelitian ini diharapkan pula dapat mengenalkan kepada masyarakat luas tentang tari *Lilifuk* yang ada di NTT terkhususnya Kabupaten Kupang

## 2. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Musik Semester 4

Dengan hasil penelitian ini diharapkan para mahasiswa semester 4 mampu menggarap sebuah musik untuk tarian kreasi apapun itu, dan hasil dari penelitian ini bisa menjadi referensi bagi para mahasiswa semester 4 agar bisa kreatif dalam memilih instrument dalam menggarap musik iringan tari kreasi.

## 3. Bagi Program Studi Pendidikan Musik

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi para mahasiswa yang akan menulis tugas akhir dan menjadi pembelajaran bagi para mahasiswa saat melakukan pembelajaran seni tari. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi pusat informasi cabang seni khususnya musik tarian dan arsip prodi dalam kepentingan akreditasi.

## 4. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti yakni untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang sudah didapat selama menempuh pendidikan di prodi pendidikan musik dan juga penelitian ini dapat menjadi bahan tulisan tugas akhir atau skripsi dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Musik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.